

PENGEMBANGAN INDUSTRI TAHU SKALA RUMAH TANGGA MENJADI TAHU SUTERA DESA JADDUNG KECAMATAN PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP

**Achmad Haris Abdi Manaf¹, Nurul Hidayatullah², Achmad Mundzir Romdhani³, Vita
Kurnia Utami⁴, Ulfa Maulida Farid⁵**

¹⁻⁵ Fakultas Teknik, Institut Sains Dan Teknologi Annuqayah
e-mail: achharisabdi.09@gmail.com

Abstrak. Saat ini di wilayah Dusun Ketapang Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep ada Industri tahu rumah tangga milik Bapak Fayyat, dimana tahu ini dijual dalam kondisi mentah dan harus digoreng atau dimasak terlebih dulu. Industri tahu ini memilih lokasi di dusun ketapang karena lokasinya dekat dengan Sungai sehingga kebutuhan air sumur tercukupi, pasokan bahan baku juga mudah diperoleh. Untuk tenaga kerja, mereka mengambil tetangga sekitar tempat industri tahu. Proses produksi usaha tahu masih tradisional dengan produksi per hari 1 kuintal kacang kedelai. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu Tridharma pendidikan tinggi yang dilaksanakan sebagai bentuk penerapan disiplin ilmu kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan pengembangan industri tahu skala rumah tangga menjadi tahu sutera ini merupakan salah satu pengabdian disiplin ilmu kimia yang ditujukan kepada pemilik industri tahu dan pedagang tahu sebagai sasarannya. Dengan adanya pelatihan ini, pengetahuan, wawasan dan kemampuan bapak Fayyat dalam memanfaatkan inovasi pada produknya agar semakin meningkatkan nilai jual dan dapat dikembangkan dan dimanfaatkan kepada masyarakat sekitar. Khalayak yang menjadi sasaran adalah industri tahu skala rumah tangga milik Bapak Fayyat dusun ketapang Desa Jaddung Kecamatan pragaan dan pedagang tahu ecer yang bekerjasama dengan industri tahu milik bapak Fayyat. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan. Para peserta akan diberikan materi mengenai tahapan pembuatan tahu sutera dan pengolahan limbah tahu, yang selanjutnya akan dilaksanakan pelatihan praktik tahapan pembuatan tahu sutera. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para dosen tetap program studi Teknologi Hasil Pertanian Institut Sains dan Teknologi Annuqayah dan dibantu oleh mahasiswa. Manfaat yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu meningkatnya kemampuan dan pengetahuan inovasi pembuatan tahu sutera dan system pemasarannya.

Kata kunci: inovasi, tahu sutera, limbah tahu

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia jumlah unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat banyak dan ada berperan di semua sektor ekonomi. UKM merupakan pelaku usaha yang berkontribusi besar pada pembangunan ekonomi negara. Hal ini ditunjukkan dari jumlah unit UKM yang mendominasi dengan komposisi 99,99% dari total unit usaha di Indonesia (Stefani & Sunardi, 2014). UKM juga berkontribusi besar pada penciptaan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan, khususnya pada daerah di pedesaan dan bagi rumah tangga yang berpendapatan rendah. Menurut Berry dalam Ling (2013), terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang

penting keberadaan UKM. Alasan pertama adalah karena kinerja UKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitas melalui investasi dan perubahan pada teknologi. Ketiga adalah karena sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. Salah satu industri UKM yang berkembang pesat adalah Industri Tahu Rumah Tangga dengan bahan baku kacang kedelai.

Tahu merupakan makanan yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat, terlepas dari elemen tingkat pendapatan masyarakat. Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa produk makanan tahu mengandung protein yang tinggi. Bagi sebagian besar masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan akan protein ini, mereka memilih untuk mengonsumsi tahu. Tahu ini selain mengandung protein tinggi, harganya juga relatif murah dibandingkan dengan sumber protein yang lain seperti daging atau ikan. Tahu merupakan makanan yang berasal dari endapan perasan biji kedelai yang difermentasi. Asal tahu yaitu dari negara Cina. Nama “tahu” berasal dari kata “tauhu” yang merupakan bahasa Hokkian, yang artinya “kedelai terfermentasi”. Namun, di Negara Jepang tahu dikenal dengan nama tofu.

Saat ini di wilayah Dusun Ketapang Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep ada Industri tahu skala rumah tangga Milik bapak Fayyat. Tahu ini dijual dalam kondisi mentah dan harus digoreng atau dimasak terlebih dulu. Industri tahu ini memilih lokasi di dusun ketapang karena lokasinya dekat dengan Sungai sehingga kebutuhan air sumur tercukupi, pasokan bahan baku juga mudah diperoleh. Untuk tenaga kerja, mereka mengambil tetangga sekitar tempat industri tahu. Proses produksi usaha tahu masih tradisional dengan produksi per hari 1 kuintal kacang kedelai.

Seiring dengan berkembangnya industri tahu di daerah sumenep, persaingan dalam pemasaran tahu sering terjadi perang harga yang disebabkan oleh produk tahu yang dijual dalam bentuk yang sama yaitu dijual dalam kondisi mentah. Oleh sebab itu sentuhan inovasi dalam pengolahan tahu sangat diperlukan, salah satunya adalah proses pembuatan tahu sutera.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Fayyat sebagai pemilik dan pengelola Usaha Pembuatan Tahu Di dusun Ketapang diketahui beberapa masalah yang dihadapinya selama mengelola usaha, yaitu

1. Proses pengolahan yang masih Tradisional dalam artian belum adanya sentuhan inovasi dalam pembuatan tahu.
2. Semakin banyak bermunculan industri tahu sehingga persaingan pasar semakin ketat.
3. Sistem manajemen pengelolaan usaha masih sederhana, sehingga pengelolaan industry. belum maksimal baik dalam pengelolaan bahan baku, tenaga kerja, maupun pengelolaan keuangan.

II. METODE PELAKSANAAN

Program PkM ini dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dan kualitatif yang kemudian dianalisis dan diproses guna menghasilkan solusi bagi Usaha Pembuatan Tahu Melalui Inovasi pembuatan Tahu Sutera Kemasan di Dusun Ketapang Desa Jaddung Kecamatan Karduluk Kabupaten Sumenep, yaitu dengan memberikan pelatihan proses pembuatan tahu sutera, pembuatan laporan keuangan sederhana untuk usaha pembuatan tahu, pemberian Informasi dalam bentuk pemaparan mengenai cara pengolahan limbah tahu sederhana, Pemberian Informasi dalam

bentuk pemaparan mengenai peluang usaha pengelolaan limbah usaha tahu untuk pengembangan usaha kedepannya, serta memberikan plang usaha pembuatan tahu Bapak Fayyat sebagai identitas usaha sebagai bentuk strategi pemasaran agar usaha dikenal masyarakat sekitar dan pendampingan dalam pembuatan media Online untuk merambah pasar Online.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan Pengembangan Industri Tahu Skala Rumah Tangga Menjadi Tahu Sutera Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep meliputi penyajian materi dan praktik pembuatan tahu sutera, pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan usaha kecil, pelatihan dan pendampingan pemasaran melalui *market place*, serta pemberian materi pengenalan tentang pengelolaan limbah industri tahu yang benar, sehingga tidak merusak lingkungan. Penyajian materi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang luas kepada peserta.



Gambar 1. Penyajian Materi Oleh Narasumber

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan dilakukan dengan bersifat formal, yaitu mengadakan seminar umum dan sekaligus demonstrasi pembuatan tahu sutera yang digelar di aula mini milik keluarga bapak Fayyat pengusaha tahu barokah di Desa Jaddung. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun dan mengembangkan inovasi yang bersifat peningkatan perekonomian dengan cara mendorong melalui penambahan wawasan maupun pengetahuan, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Minarni

et al., 2017). Dengan kegiatan pelatihan dan penyuluhan secara formal melalui seminar inilah diharapkan dapat melengkapi seluruh informasi yang didapatkan dengan cara mengungkapkan potensi permasalahan yang terjadi kemudian mencari serta merumuskan bersama-sama dengan peserta pelatihan dan penyuluhan. Acara pelatihan dan penyuluhan ini dilaksanakan secara santai, guna mendapatkan aspirasi yang diharapkan dari seluruh peserta pelatihan dan penyuluhan. Acara pelatihan dan penyuluhan pembuatan tahu sutera skala rumah tangga dihadiri oleh ibu-ibu di sekitar daerah Desa Jeddung Kecamatan Pragaan yang berjumlah 25 orang. Pelatihan dan pengembangan industri tahu skala rumah tangga menjadi tahu sutera dilaksanakan pada hari Sabtu 12 Maret 2022 pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Kegiatan pelatihan ini dibuka dengan sambutan oleh Ketua program studi Teknologi Hasil Pertanian Institut Sains dan Teknologi Annuqayah yaitu Vita Kurnia Utami dan juga oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Jeddung, yaitu KH. Taufiqurrahman. Pemateri dari pelatihan dan penyuluhan tahu sutra adalah salah satu dosen aktif sekaligus pengusaha dibidang olahan pangan di Kabupaten Pamekasan yaitu bapak Nurul Hidayatullah. Materi yang disampaikan pemateri yaitu tentang materi dan praktik pembuatan tahu sutera, pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan usaha kecil, pelatihan dan pendampingan pemasaran melalui *market place*, serta pemberian materi pengenalan tentang pengelolaan limbah industri tahu yang benar, sehingga tidak merusak lingkungan. Penyajian materi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang luas kepada peserta. Hasil penyajian materi yang telah dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegiatan penyajian materi sekaligus sesi tanya jawab berlangsung dengan baik. Peserta sangat antusias dan bersungguh-sungguh mengikuti materi dari narasumber. Begitu pula pada sesi tanya jawab, peserta terlibat aktif mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang perlu diketahui tentang tahu sutera.
2. Terwujudnya tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta mengenai penerapan ilmu teknologi hasil pertanian sehingga dapat diaplikasikan kepada masyarakat sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Praktik pembuatan tahu sutera, praktik ini dipandu langsung oleh narasumber dengan didampingi oleh beberapa dosen dan mahasiswa, sehingga menghasilkan produk tahu sutera
4. Penyajian materi oleh narasumber mengenai manajemen keuangan usaha kecil serta pendampingan penerapan manajemen keuangan untuk memastikan usaha berjalan dengan lancar dengan dihasilkannya pembukuan administrasi keuangan usaha kecil
5. Pembuatan dokumen SOP berdasarkan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk masing-masing *market place* yang digunakan serta pendampingan praktek pengoperasian toko online selama pelaksanaan program PkM berjalan dengan lancar, hal ini diperlukan untuk meningkatkan penjualan tahu oleh pelaku usaha kecil
6. Penyajian materi mengenai pengelolaan limbah industri tahu yang benar, sehingga tidak merusak lingkungan, karena di lokasi PkM limbah industri tahu belum dikelola dengan baik. Materi yang diberikan mengenai dampak dari limbah padat dan cair tahu terhadap lingkungan, antusiasme peserta sangat tinggi dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan kepada narasumber.

Secara umum penyampaian seluruh materi dan praktik berjalan dengan lancar. Peserta sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian acara mulai dari materi produksi, manajemen,

pemasaran dan pengelolaan limbah. Pada akhir sesi, para peserta mencicipi hasil olahan tahu sutera yang telah dipraktikkan sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kesimpulan kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelatihan ini mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam Inovasi pengolahan tahu menjadi tahu sutera yang mempunyai nilai jual lebih tinggi.
2. Pelatihan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengelolaan manajemen terhadap penjualan.
3. Pelatihan telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam system perluasan pemasaran melalui pembuatan media online untuk pemasaran dengan sistem digital.
4. Kegiatan pelatihan ini mampu memberi pengetahuan mengenai pengelolaan limbah cair dan padat industri tahu agar tidak merusak lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 147–154. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1949>
- Stefani V. Oki Sunarndi. 2014. Peran Dependensi, Comitment, Trust dan Comunication Terhadap Kolaborasi Perusahaan dan Kinerja Perusahaan: Studi pendahuluan. *Jurnal Teknologi*. 13(3): 1-6
- Ling A. 2013. Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya). *Jurnal Aggro*. 1(1):1-8